

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA PASIR BERWARNA BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Oleh :
HASNAH KHAIRANI

***Abstract:** This research early from perception which is researcher execute in SLB Fan Redha Padang. Researcher find a child of intelligence below of ability resistance recognize colour that is ruddling, colour turn yellow and green colour. The disability correlateto ability in mentioning colour, showing colour and sort colour. This pursuabt to research the mentioned aim to be ability recognize child colour can be improved. Media which is used in this research is chromatic sand painting media. This research use approach of experiment in the form of Single Subject Research (SSR) using desain A and B. Subjek research is a child of intelligence below. Goals of Behavior is ability of child in recognizing colour (mentioning, showing and sorting) precisely and correctness. Result of this research of showing that ability recognize colour at child of intelligence below. At condition of beseline on first until third day not yet earned to recognize colour, on 4 ability of child recognize colour 22,2%, at day to 5 ability of child recognize colour 22,2%, and day to 6 ability of child recognize colour 22,2%. At condition of day intervention 7 given by treatment pass activity paste up chromatic sand at picture wake up to level off triangle ability of child 22,2%, on 8 ability of child 22,2%, day 9 ability of child 33,3%, day 10 ability of child 66,6%, on 11 ability of child 77,7%, and on 12 ability of child 99,9%, on to 13 ability of child 99,9% and day to 14 ability of child 99,9. Pursuant to result of research of activity paste up chromatic sand at picture wake up to level off triangle by repeatedly can improve ability recognize colour with chromatic sand painting media at child of intelligence below in class of D III/ C SLB Fan Redha Field. Researcher Suggest to researcher and teacher here in after so that can use chromatic sand to increase ability recognize colour at child of intelligence below.*

Kata kunci : Mengenal warna, media pasir berwarna, anaktunagrahita ringan

PENDAHULUAN

Warna sangat berperan dalam kehidupan manusia. Kemampuan mengenal warna merupakan kemampuan awal untuk melatih visual anak, terutama pada Anak Tunagrahita Ringan. Dengan adanya warna anak dapat membedakan suatu benda dan sifat dari benda tersebut. Warna yang kita lihat merupakan kesan yang ditimbulkan oleh pantulan cahaya. Warna merah, kuning, dan hijau merupakan pantulan cahaya yang ditangkap oleh retina mata kita.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan atau kekurangan baik dari segi fisik, mental dan kecerdasannya yang diperoleh anak dari dalam kandungan maupun setelah anak itu lahir. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah

anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki kemampuan dibawah anak normal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di SLB Fan Redha Padang, terhadap seorang anak Tunagrahita ringan dikelas DII/C yang berumur 9 tahun belum mengenal warna merah, kuning dan hijau, setiap menanyakan warna merah, kuning dan hijau pada anak, anak dominan menjawab dengan warna putih, karena konsep awal anak adalah warna putih sehingga anak sering menjawab dengan warna putih tersebut. Anak tidak dapat mengenal warna benda-benda yang ada disekelilingnya seperti warna celana, sepatu, kaus kaki, tas, meja, buku dan lain-lain. Anak hanya bisa mengenal warna baju seragam putih dan cat dinding warna putih dan dapat mengenal warna putih lainnya yang terdapat di alam.

Ketika guru memberikan pelajaran menggambar, peneliti melihat anak dalam memberi warna pada gambar alam sesuai dengan warna yang sebenarnya, namun setelah penulis menanyakan pada anak tentang warna yang ada dalam gambar anak tidak dapat menjawab dengan benar. Disaat jam istirahat, peneliti menanyakan pada guru kelas tentang pemahaman warna yang telah diberikan pada anak. Guru telah memberikan konsep warna merah, kuning dan hijau dengan media gambar lingkaran pada pelajaran keterampilan.

Media yang sering digunakan oleh guru dalam pengenalan warna yaitu krayon dan gambar- gambar berwarna juga warna yang diambil dari media nyata (tas, baju, celana, sepatu, buku dan pensil). Guru belum memakai media dari alam, misalnya pasir, daun kering dan benda- benda berwarna lainnya yang disediakan alam.

Ketika peneliti melakukan asesmen pengenalan warna merah, kuning dan hijau dengan kegiatan menyebutkan warna, menunjukkan warna dan menyortir warna dengan media pasir berwarna, anak belum mampu dalam mengenal warna. Ketika peneliti menunjukkan media pasir warna merah dan anak menyebutkan warna hijau, ketika peneliti menunjukkan media pasir warna kuning dan anak menyebutkan warna merah, ketika peneliti menunjukkan media pasir warna hijau dan anak menyebutkan warna kuning, ketika peneliti meminta anak menunjukkan warna merah dan anak menunjukkan warna kuning, dan ketika peneliti meminta anak menunjukkan warna hijau dan anak menunjuk warna merah. Ketika peneliti mengacak media pasir berwarna pasir berwarna kuning dan anak mengambil yang berwarna merah. Dari kegiatan tes warna yang telah peneliti laksanakan,

peneliti mendapatkan hasil yaitu anak belum mampu mengenal warna merah, warna kuning dan warna hijau.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk membantu mengenalkan warna kepada anak Tunagrahita ringan. Adapun jenis warna yang dikenalkan adalah warna merah, kuning dan hijau. Pengenalan warna dilakukan dengan media pasir berwarna yaitu suatu kegiatan menempelkan pasir berwarna pada sebuah lukisan atau gambar oleh anak sambil mengenali warna tersebut.

Dalam memperkenalkan warna dengan menggunakan pasir berwarna yang nantinya ditempelkan pada lukisan yang cara kerjanya yaitu menempelkan satu warna sesuai dengan yang ditentukan dan anakpun menempelkan pasir berwarna tersebut, disamping itu anak juga diminta untuk menyebutkan warna yang telah ditempel anak pada gambar yang menggunakan satu warna.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Pasir Berwarna Bagi Anak Tunagrahita Ringan”. Banyaknya pasir berwarna yang di kenalkan pada anak sebanyak tiga warna yang terdiri dari warna merah, warna kuning dan warna hijau, yang masing – masing warna di tempelkan pada sebuah gambar bangun datar segi tiga.

METODE PENELITIAN

Menurut JuangSunanto (2005), penelitian ini merupakan penelitian SSR (*Single Subject Research*) dengan desain A-B, dilakukan dengan cara mengamati perilaku awal (target behavior) yaitu kemampuan anak dalam mengenal warna merah, kuning dan hijau pada kondisi awal/*baseline*, dan kemampuan anak dalam mengenal warna merah, kuning dan hijau setelah perlakuan/*intervensi* diberikandengan menggunakan media pasir berwarna. Hasil penelitian dianalisis dalam bentuk grafik.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Anak tunagrahita ringan beridentitas x di SLB Fan Redha Padang kelas II, Jenis kelamin Laki-laki berusia 9 tahun, secara fisik anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut : berwajah biasa sama dengan anak normal, berkulit coklat, dan berbadan sedang. Anak ini terkendala dalam mengenal warna. Berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas, anak ini sulit dalam mengenal warna baik primer maupun sekunder, sehingga dalam pengenalan warna anak sering mengalami kesulitan dalam mengenal konsep warna.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dalam bentuk lisan dan perbuatan yaitu menanyakan kepada anak tentang warna benda yang dilihatnya. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pasir berwarna yang ditempelkan pada gambar.

Penilaian dilakukan dengan cara melihat kemampuan anak dalam Jenis pencatatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menghitung frekuensi kejadian, yaitu menghitung frekuensi bentuk benda yang warna dasarnya dapat disebut oleh anak dengan benar.

a. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menurut Fani Aprina (2012 : 70) cara memperkenalkan warna dengan media pasir yaitu :

Bahan yang digunakan :

1. Karton keras
2. Pasir
3. Lem kayu warna bening
4. Kuas
5. Sketsa
6. Cat poster warna- warni
7. Baki besar

a. Proses mewarnai pasir :

- a. Lihat warna di desain, hitung jumlah warnanya, dan siapkan cat poster dalam warna yang sesuai. Bila ada kombinasi warna atau campuran warna, buatlah kombinasi warna tersebut di cat poster dan bukan di pasir.
- b. Masukkan pasir ke tempat terpisah, sesuai dengan warna yang akan di buat.
- c. Aduk cat poster (kurang lebih satu sendok makan untuk satu gelas belimbing pasir) ke dalamnya hingga rata.
- d. Ratakan pasir basah dengan pewarna tersebut keatas Loyang dialasi kertas.
- e. Masukkan kedalam oven, panggang dengan suhu minimal 100 derajat celcius selama satu jam. Jangan lupa untuk mengaduk- aduk tiap 10 menit, agar tidak menempel.
- f. Setelah kering, maka pasir siap untuk dipakai.

Cara mengenalkan warna yang digunakan dalam penelitian ini adalah menempelkan pasir warna merah pada gambar bangun datar segi tiga, menempelkan pasir warna kuning pada gambar bangun datar segi tiga dan menempelkan pasir warna hijau pada bangun datar segi tiga. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

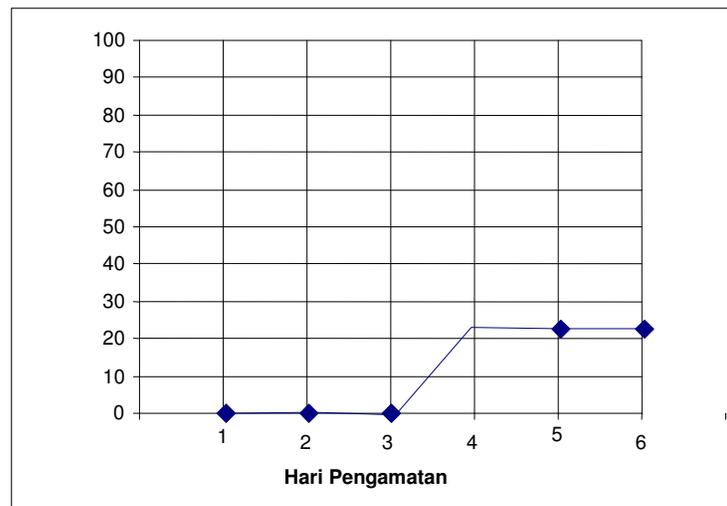
HASIL

1. Kondisi *Baseline* Sebelum diberikan *Intervensi* (A)

Kondisi A merupakan kondisi awal anak sebelum diberi perlakuan. Pengamatan pada kondisi A dilakukan sebanyak enam kali, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

- a. Hari Pertama, tanggal 20 Oktober 2012, diperoleh hasil pengamatan, anak belum bisa dalam menyebutkan warna, menunjukkan warna dan menyortir warna.
- b. Hari Kedua, tanggal 22 Oktober 2012, diperoleh hasil pengamatan, anak belum bisa menyebutkan warna, menunjukkan warna dan menyortir warna.
- c. Hari Ketiga, tanggal 24 Oktober 2012, diperoleh hasil pengamatan, anak belum bisa dalam menyebutkan warna, menunjukkan warna dan menyortir warna.
- d. Hari Keempat, tanggal 29 Oktober 2012, diperoleh hasil pengamatan, anak mampu dalam menyebutkan warna, menunjukkan warna dan menyortir warna yaitu warna merah.
- e. Hari Kelima, tanggal 31 Oktober 2012, diperoleh hasil pengamatan, anak mampu dalam menyebutkan warna, menunjukkan warna dan menyortir warna yaitu warna merah.
- f. Hari Keenam, tanggal 5 November 2012, diperoleh hasil pengamatan, anak mampu dalam menyebutkan warna, menunjukkan warna dan menyortir warna yaitu warna merah.

Berdasarkan pada pengamatan hari pertama sampai hari ketiga anak belum mampu dalam mengenal warna dengan media pasir berwarna dan pengamatan pada hari keempat sampai hari keenam anak mampu mengenal warna sebanyak satu warna, sehingga peneliti menghentikan pengamatan karena datanya telah stabil. Gambaran kemampuan awal subjek dari data penelitian yang berkaitan dengan mengenal warna pada anak tunagrahita ringan sebanyak satu warna dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.



Grafik4.1Panjang Kondisi *Baseline* (A) KemampuanMengenal Warna Dengan Media Pasir Berwarna

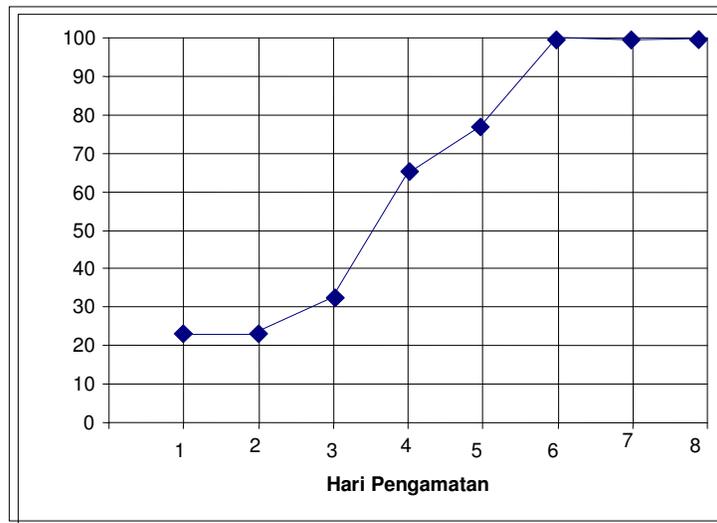
2. Kondisi *Intervensi* (B)

Kondisi B merupakan kondisi anak setelah diberi perlakuan.Pengamatan pada kondisi B tersebut dilakukan sebanyak delapan kali, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

- Hari ketujuh, tanggal 7 November 2012, diperoleh hasil pengamatan yaitu anak mampu menyebutkan dan menunjukkan warna kuning.
- Hari kedelapan, tanggal 12 November 2012, diperoleh hasil pengamatan yaitu anak mampu menyebutkan dan menunjukkan warna merah.
- Hari kesembilan, tanggal 14 November 2012, diperoleh hasil pengamatan yaitu anak mampu menyebutkan warna, menunjukkan warna dan menyortir warna hijau.
- Hari kesepuluh, tanggal 19 November 2012, diperoleh hasil pengamatan yaitu anak mampu menyebutkan warna merah dan hijau, menunjukkan warna merah dan hijau, dan menyortir warna merah dan hijau.
- Hari kesebelas, tanggal 21 November 2012, diperoleh hasil pengamatan yaitu anak mampu menyebutkan warna merah dan kuning, menyebutkan warna merah dan kuning, dan menyortir warna merah, kuning dan hijau.
- Hari kedua belas, tanggal 26 November 2012, diperoleh hasil pengamatan yaitu anak mampu menyebutkan warna, menunjukkan warna dan menyortir warna merah, kuning dan hijau.

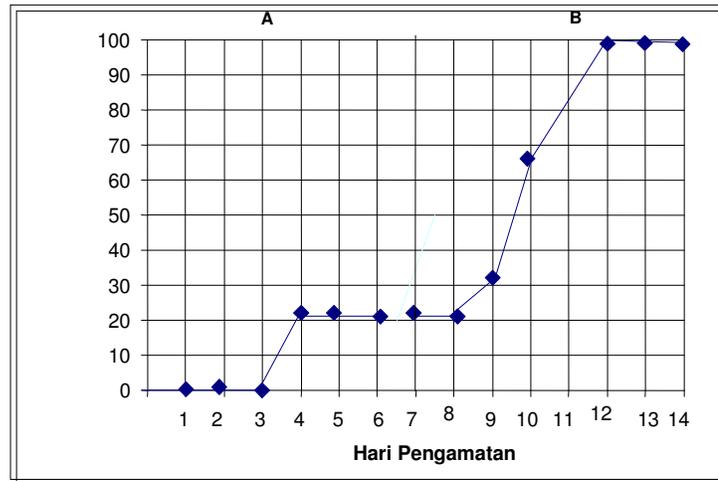
- g. Hari ketiga belas, tanggal 28 November 2012, diperoleh hasil pengamatan yaitu anak mampu menyebutkan warna, menunjukkan warna dan menyortir warna merah, kuning dan hijau.
- h. Hari keempat belas, tanggal 3 Desember 2012, diperoleh hasil pengamatan yaitu anak mampu menyebutkan warna, menunjukkan warna dan menyortir warna merah, kuning dan hijau.

Berdasarkan data yang diperoleh pada hari kedua belas sampai keempat belas, peneliti menghentikan perlakuan atau intervensi terhadap anak karena data tersebut telah menunjukkan hasil yang stabil, yang mana kemampuan mengenal warna dengan media lukisan pasir berwarna anak tunagrahita ringan sebanyak tiga warna, melalui kegiatan menempelkan pasir berwarna pada gambar bangun datar segi tiga menunjukkan peningkatan dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.



Grafik4.2.Panjang Kondisi *Intervensi* (B) Kemampuan Mengenal Warna Dengan Media Pasir berwarna

Perbandingan hasil data *Baseline* dan *Intervensi* kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan. Dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik4.3Panjang Kondisi Baseline (A) dan *Intervensi* (B) Kemampuan Mengenal Warna Dengan Media Pasir Berwarna Sebanyak Tiga Warna.

PEMBUKTIAN HIPOTESIS

Berdasarkan hasil analisis dalam kondisi dan hasil analisis antar kondisi yang terdapat 14 kondisi yakni enam sesi *baseline* dan delapan sesi *intervensi* diberikan perlakuan melalui kegiatan menempelkan pasir berwarna pada gambar bangun datar segi tiga anak tunagrahita ringan, dilihat dari tiga perlakuan terakhir didapat kemampuan mengenal warna dengan media lukisan pasir berwarna sebanyak tiga warna dengan poin 99,9.

Jawaban hipotesis dari penelitian ini adalah hipotesis dapat diterima, karena *intervensi* yang diberikan melalui kegiatan menempel pasir berwarna pada gambar bangun datar meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan media pasir berwarna pada anak tunagrahita ringan di kelas D II/ C SLB Fan Redha Padang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan disekolah selama 14 hari yang dilakukan pada dua kondisi yaitu enam kali pada kondisi *baseline* dan delapan kali pada kondisi *intervensi*. Pada sesi *baseline* pertemuan keempat, kelima dan keenam telah didapat data yang stabil yaitu anak menunjukkan kemampuan mengenal warna sebesar 22,2%, sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini. Sedangkan pada kondisi *intervensi* dihentikan pada pertemuan keempat belas, karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil dari pertemuan kedua belas sampai keempat belas, dimana anak telah mampu mengenal warna sebesar 99,9%. Penelitian ini menggunakan media pasir berwarna bangun datar segi tiga

yang mana dalam penelitian ini anak melakukan kegiatan menempel pasir berwarna merah, hijau dan kuning yang bertujuan agar anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengenal warna. Menurut Fani Aprina (2012:69) media pasir berwarna menggunakan pasir berwarna yang di tempelkan / lem pada triplek/ kertas sesuai dengan desain yang di inginkan. Penelitian dengan media lukisan pasir berwarna bangun datar segi tiga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna.

Intervensi pada penelitian dengan menerapkan kegiatan menempelkan pasir berwarna pada gambar bangun datar segi tiga pada anak tunagrahita ringanx yang dilaksanakan di ruangan kelas. Kegiatan menempel pasir berwarna merupakan salah satu bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna. Kegiatan menempelkan pasir berwarna pada gambar bangun datar ini dimaksudkan untuk dapat menyalurkan minat yang dimiliki anak belajar sambil bermain.

Sebelum kegiatan intervensi peneliti melakukan perencanaan pembuatan program yang bersifat individual untuk dapat mengarahkan kegiatan menempelkan pasir berwarna agar lebih teratur dan terstruktur. Hal ini senada dengan pendapat Dwidjo Saputro (2005:55) yang menyatakan bahwa perencanaan suatu program individual adalah hal mendasar untuk dapat memberikan intervensi yang konsisten dan efisien.

Berdasarkan analisis data di atas dapat dibuktikan bahwa pengaruh *intervensi* penerapan kegiatan menempelkan pasir berwarna pada gambar bangun datar segi tiga baik untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan media lukisan pasir berwarna pada anak tunagrahita ringanx kelas DII/C di SLB Fan Redha Padang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SLB Fan Redha Padang yang bertujuan membuktikan apakah kegiatan menempel pasir berwarna pada gambar bangun datar segi tiga dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan media pasir berwarna pada anak tunagrahita ringan. Banyak pengamatan pada kondisi A selama enam hari pengamatan, sedangkan pada kondisi B delapan hari pengamatan. Penilaian dalam penelitian ini adalah pada kemampuan mengenal warna dengan media pasir berwarna pada anak tunagrahita ringan berhasil dilakukan anak.

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada media pasir berwarna melalui kegiatan menempelkan pasir berwarna pada gambar bangun datar segi tiga yang diberikan oleh peneliti pada *baseline* A, pada kondisi B (*intervensi*) yang mana anak diajarkan menempelkan pasir berwarna pada gambar bangun datar segi tiga yang mana pada satu gambar ditempelkan satu warna dari pasir berwarna tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal warna dengan media pasir berwarna pada anak tunagrahita ringansetelah diberi perlakuan melalui kegiatan menempelkan pasir berwarna pada gambar bangun datar segi tiga. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan menempelkan pasir berwarna pada gambar bangun datar segi tiga kemampuan mengenal warna dengan media pasir berwarna pada anak tunagrahita ringan dapat meningkat secara berulang-ulang di kelas D II/ C SLB Fan Redha Padang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat di sarankan sebagai berikut: 1) Bagi guru, peneliti menyarankan agar lebih mengoptimalkan dalam pengenalan warna dengan media pasir berwarna. 2) Bagi peneliti sendiri, manfaat dalam menggunakan media pasir berwarna dalam upaya mengenalkan warna yaitu anak dapat mengenal warna dasar. 3) Dalam pembelajaran sebaiknya guru dan orangtua haruslah memperhatikan kemampuan anak dalam mengenal warna. 3) Dalam memberikan latihan pada anak guru hendaklah memberikan penguatan dan motivasi agar anak mau untuk melakukan kegiatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana. Fanny. 2012. *Melukis dengan Pasir*. Jakarta : Dunia Kreasi
Sunanto. Juang. 2006. *Single Subject Research (Makalah)* disampaikan dalam seminar sehari jurusan PLB FIP UNP tanggal 11 November 200